



IbM ENTREPRENEURSHIP PADA KELURAHAN BUMIREJO KECAMATAN KARANGAWEN

Lilik Ariyanto, Supandi, Muhammad Prayito dan Bagus Ardi Saputro
Universitas PGRI Semarang
ariyanto.lilik144@gmail.com

Abstract

This IbM's objective is to provide vocational skills training to residents in the form of pilot centers Bumirejo culinary industry. The method used in the empowerment of the poor in accordance with the target is brainstorming entrepreneurship, product manufacturing practices, and online marketing training. IbM Entrepreneurship at the District Karangawen Bumirejo Village is the formation of the culinary industry pioneer in the village neighborhood Bumirejo characterized by the formation of the corn processing industry PKK RT 3/IV, and PKK RT 4/IV in the Village neighborhood. Corn is processed into corn chips and corn chips are packed into the plastic so durable and stays crisp. Modern marketing is carried out in the form of online provide a new alternative for the people of the village Bumirejo to be able to market their products widely. Pioneering made from corn culinary industry to be one of the alternative products that could be used as a superior product in accordance with the environmental conditions that have the basic ingredients of corn are abundant.

Keyword: *Entrepreneurship, Corn, Marketing Offers, Online.*

Abstrak

Tujuan kegiatan IbM ini adalah untuk memberikan pendidikan kecakapan vokasional kepada warga Bumirejo berupa perintisan sentra industri kuliner. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan warga miskin sesuai dengan sasaran adalah *brainstorming entrepreneurship*, praktek pembuatan produk, dan pelatihan pemasaran *online*. IbM *Entrepreneurship* pada Kelurahan Bumirejo Kecamatan Karangawen adalah terbentuknya rintisan industri kuliner di lingkungan Kelurahan Bumirejo yang ditandai dengan terbentuknya industri pengolahan jagung Kelompok PKK RT 3/IV, dan Kelompok PKK RT 4/IV Kelurahan Bumirejo. Jagung tersebut diolah menjadi emping jagung dan keripik jagung yang dikemas menjadi dalam plastik sehingga tahan lama dan tetap renyah. Pemasaran yang dilaksanakan secara modern dalam bentuk *online* memberikan alternatif baru bagi masyarakat kelurahan Bumirejo untuk dapat memasarkan produk mereka secara luas. Rintisan industri kuliner berbahan dasar jagung menjadi salah satu alternatif produk yang bisa dijadikan produk unggulan yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang mempunyai bahan dasar jagung yang melimpah.

Kata kunci: *Entrepreneurship, Jagung, Pemasaran Murah, Online.*

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Karangawen sebagai salah satu kecamatan di kawasan Kabupaten Demak secara demografis memiliki banyak potensi, diantaranya lokasi di segitiga emas yang diapit tiga kota berkembang yang masing-masing mempunyai unggulan pariwisata yaitu kota Semarang, Kota Demak dan Kota Purwodadi; bidang pertanian dan kewirausahaan juga semestinya dapat dioptimalkan dalam usaha untuk pembangunan desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa/ kelurahan tersebut. Namun, pada kenyataan yang diperoleh di lapangan, berbagai potensi tersebut selama ini belum dapat dioptimalkan dengan baik oleh masyarakat terkait. Salah satu yang menarik adalah melimpahnya jagung di kelurahan Bumirejo. Jagung-jagung yang dihasilkan di Bumirejo merupakan jagung stok untuk pakan ternak, dan dijual kepada pengepul berkisar Rp 4.000,-/kg kering dalam bentuk "pipilan" untuk musim panen seperti saat ini. Setelah panen seperti ini, banyak warga yang menganggur karena menunggu waktu tanam lagi pasca panen dan hanya menjemur dan mengangkat jagung dimusim hujan yang sedikit sinar matahari.

Wilayah Bumirejo berpotensi untuk menjadi sentra industri kuliner, dikarenakan melimpahnya jagung yang belum dioptimalkan pengolahannya pasca panen dimusim penghujan seperti saat ini. Letak geografis yang diapit kota besar dan banyak industri pariwisata yaitu, Semarang, Demak dan Purwodadi. Berdasarkan fakta tersebut di atas, jagung yang melimpah di Bumirejo dapat diolah untuk menjadi tortela, keripik dan atau kerupuk jagung yang dapat lebih mendongkrak hasil panen jagung dari segi harga serta membuka lapangan pekerjaan baru di dunia industri dan perdagangan.

Kewirausahaan adalah mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian. Scarborough dan Zimmerer dalam Novian (2012), mendefinisikan wirausaha (*entrepreneur*) yaitu: wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya



yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut. (*entrepreneur is who creates a new business in the face and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by indentifying opportunites and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunitie*).

Druker dalam Novian (2012), menjelaskan bahwa wirausaha (*entrepreneur*) yaitu sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya. Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Seseorang yang bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin, 2008). *Entrepreneurial kill* berkaitan dengan kemampuan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik. Dengan

demikian seorang *entrepreneur* harus tetap berlandaskan pada kemampuannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar usaha yang dijalankannya dapat berhasil dengan baik (Riyan dalam Handriyani (2011). Deskripsi seorang wiraswasta berkaitan dengan pengambilan resiko, fungsi wiraswasta termasuk supervisi, pengendalian, dan menyediakan arahan untuk perusahaan (Handriyani, 2011).

Langkah-langkah penyelesaian masalah tersebut berorientasi pada aplikasi IPTEK akan dilakukan dengan cara: (1) melakukan koordinasi dengan kelurahan untuk sosialisasi program yang akan dilaksanakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha mandiri, (2) melakukan sosialisasi langsung tentang wirausaha mandiri dengan memperbaiki sistem pola pikir masyarakat dalam mewujudkan wirausaha. Penyuluhan akan dilakukan kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan warga prasejahtera berbasis *entrepreneurship*, (3) selain itu, peningkatan polapikir berwirausaha akan dilakukan melalui demplot secara berkala dengan cara perintisan sentra industri kuliner, (4) melakukan sosialisasi langsung tentang pemasaran produk hasil industri kemopok usaha.

B. PELAKSANAAN DAN METODE KEGIATAN

Objek dari pengabdian ini adalah ibu-ibu dari golongan masyarakat pra sejahtera dari pra sejahtera sebanyak 30 orang di kelurahan Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 20 Februari 2016 dan 5 Maret 2016, dimana kegiatan tersebut dibagi menjadi empat tahap yakni:

1. Tahap Pertama, peserta diberikan materi tentang *Brainstorming* Kewirausahaan yang disampaikan oleh Lilik Ariyanto, S.Pd., M.Pd.
2. Tahap Kedua, peserta diberikan materi tentang Perintisan dan Pengembangan kuliner berbahan jagung yang disampaikan oleh Supandi, M.Si.
3. Tahap Ketiga, peserta diberikan materi pengolahan jagung modern dalam

kemasan yang dimanajemen oleh Bagus Ardi Saputro, M.Pd.

4. Tahap Keempat, peserta diberikan materi Pemasaran *online* yang disampaikan oleh Muhammad Prayito, M.Pd.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan warga sesuai dengan sasaran adalah *brainstorming entrepreneurship*, demplot, dan pelatihan pemasaran *online*. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dideskripsikan pada latar belakang adalah konfirmasi warga masyarakat Kelurahan Bumirejo untuk pembentukan kelompok sasaran program yang dipilih yaitu RW yang merupakan kantong dari warga miskin paling banyak di Kelurahan Bumirejo untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan.

IbM ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Program IbM

No	Nama Pekerjaan	Program
1.	<i>Brainstorming Entrepreneurship</i> dan perubahan <i>Mindset</i>	Wawasan kewirausahaan dan peluang bisnis bagi masyarakat serta mengantisipasi pengangguran dan kemiskinan.
2.	Perintisan sentra industri kuliner	<ol style="list-style-type: none"> a. Wawasan kewirausahaan b. Membentuk komunitas sentra kuliner berbahan



baku jagung

- c. Memfasilitasi pelatihan dalam pembuatan kuliner berbahan baku jagung
 - d. Memfasilitasi pemasaran hasil kuliner berbahan baku jagung.
-

Sebagai penunjang terlaksananya kegiatan ini, Kelurahan Bumirejo bersedia menyediakan aula pertemuan sebagai tempat pelatihan beserta sarana pendukung lainnya seperti LCD, alat keperluan memasak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di kelurahan Bumirejo secara umum berjalan lancar dan sukses, semua tahap pelaksanaan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana. Warga yang menjadi sasaran pengabdian pun dapat menerima materi pelatihan dengan mudah serta mampu menciptakan jenis olahan jagung yang memiliki nilai ekonomis. Dalam pelaksanaan pengabdian tentu ada beberapa hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan, diantaranya sebagai berikut:

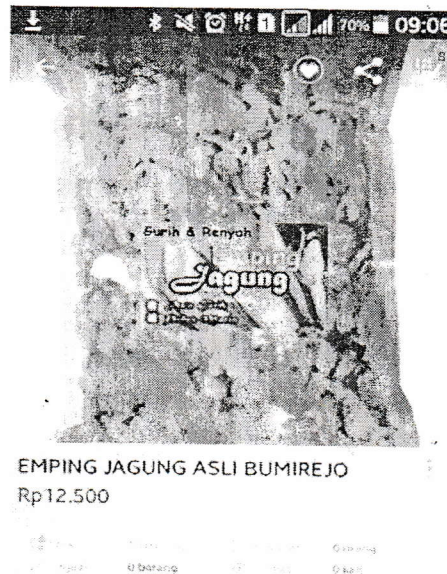
1. Peserta pelatihan yang diundang pada acara pengabdian adalah sebanyak 30 orang sedangkan pada pelaksanaan kegiatan yang datang dan ikut berpartisipasi hanya 20 orang.

2. Masih banyak ibu-ibu yang datang terlambat ke tempat pengabdian. Kondisi kedatangan peserta yang terlambat membuat fokus peserta lain yang sudah konsentrasi mengikuti kegiatan menjadi terganggu.
3. Asingnya ibu-ibu peserta pengabdian dengan teknologi *Online*. Sebagian besar peserta adalah ibu-ibu yang masih belum menguasai teknologi online sehingga menambah pekerjaan dan waktu tim pengabdian untuk mengajari dasar-dasar penggunaan teknologi *online*.
4. Masih ada beberapa peserta yang minim pengetahuan tentang sosial media. Sosial media yang sudah berkembang di dunia maya ternyata masih belum banyak diikuti oleh para ibu peserta pengabdian.

Hasil produk yang dihasilkan oleh peserta berupa makanan yang berbahan dasar jagung. Makanan yang dibuat berupa keripik jagung dan emping jagung yang mempunyai daya tahan cukup lama yang

artinya tidak cepat *expired*. Tujuan pemilihan produk yang tahan lama adalah untuk menghindari barang yang tidak cepat

laku sehingga mempunyai masa pasar yang cukup lama.



Gambar 1. Contoh Produk yang Dipasarkan Peserta dalam Pemasaran *Online*

Pelaksanaan program dilakukan secara partisipatif melibatkan pihak kelurahan, PKK Kelurahan mewakili RW dan warga dari kelurahan Bumirejo dengan bimbingan tim IbM. Setiap kegiatan dilaksanakan bersama-sama antara dosen dan mahasiswa dengan prosedur yang telah direncanakan, dengan cara ini diharapkan nantinya setelah kelompok sasaran ini terbentuk dan mampu berjalan, mereka akan mampu dan mau menularkan pengetahuan dan keterampilan membuat aneka olahan dari jagung yaitu emping jagung dan keripik jagung, sebagai olahan alternatif yang dapat

dikomersilkan menjadi *income* untuk warga. Selanjutnya, kemampuan yang diperoleh dari hasil yang didapat dari kegiatan ini dapat ditularkan kepada warga masyarakat yang masih pengangguran atau mereka yang mau membuka peluang usaha baru.

Evaluasi dilaksanakan untuk menilai program yang sudah terselesaikan selama pelaksanaan akan dilakukan oleh tim yang terdiri atas penanggungjawab dan tiga anggota terkait pelaksanaan program. Hasil dari evaluasi akan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan program lanjutan. Kegiatan ini diharapkan akan berjalan lancar



sesuai apa yang telah direncanakan dan keberhasilan dari program ini juga tidak lepas dari partisipasi yang aktif dari *stakeholder* yang sudah dan akan dilakukan bersama institusi yang menaungi sasaran.

Langkah-langkah dalam bentuk program yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan warga miskin sesuai dengan sasaran adalah *brainstorming entrepreneurship*, praktek pembuatan makanan berbahan dasar jagung untuk rintisan industri kecil, dan pelatihan pemasaran *online*.
2. Langkah-langkah operasional dalam mengatasi permasalahan yang dideskripsikan pada latar belakang adalah konfirmasi warga masyarakat Kelurahan bumirejo untuk pembentukan kelompok sasaran program yang dipilih yaitu Kelompok PKK RT3/IV, dan Kelompok PKK RT4/IV Kelurahan Bumirejo yang merupakan peserta pelatihan IbM.

D. PENUTUP

Simpulan yang dapat diperoleh dari IbM *Entrepreneurship* pada Kelurahan Bumirejo Kecamatan Karangawen adalah

terbentuknya rintisan industri kuliner di lingkungan Kelurahan Bumirejo yang ditandai dengan terbentuknya industri pengolahan jagung Kelompok PKK RT3/IV, dan Kelompok PKK RT4/IV Kelurahan Bumirejo. Jagung tersebut diolah menjadi emping jagung dan keripik jagung yang dikemas menjadi dalam plastik sehingga tahan lama dan tetap renyah.

Pemasaran yang dilaksanakan secara modern dalam bentuk *online* memberikan alternatif baru bagi masyarakat kelurahan Bumirejo untuk dapat memasarkan produk mereka secara luas. Rintisan industri kuliner berbahan dasar jagung menjadi salah satu alternatif produk yang bisa dijadikan produk unggulan yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang mempunyai bahan dasar jagung yang melimpah.

Saran yang dapat kami berikan adalah produk pengolahan jagung menjadi keripik jagung dan emping jagung dapat dikembangkan menjadi produk aneka rasa yang menarik. pemasaran yang dilakukan secara *online* harus mempertimbangkan pengemasan yang kuat karena untukantisipasi pembeli dari luar kota. Selain itu juga dipertimbangkan penggunaan jasa kurir yang bisa jadi alternatif tanpa mempertimbangkan volume.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2012. *Formulasi Strategi Pengembangan Menggunakan Tes Litmus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) "Kawoz Demon Lampung Di Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung Penerbit Alfabeta.
- Handriani, Eka. 2011. *Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Entrepreneurial Skill, Strategi dan Kinerja Terhadap Daya Suing UKM di Kabupaten Semarang*. (Jurnal). Jawa Tengah.
- Novian, Deni. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa untuk Menjadi Wirausaha*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.